

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan penafsiran A. Hassan terhadap ayat-ayat mutasyabihat yang tertuang di dalam tafsirnya yang berjudul *Al-Furqan Tafsir Qur'an*, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan bahwa: A. Hassan dalam menafsirkan ayat-ayat mutasyabihat dengan metode harfiyah yaitu penerjemahan kata demi kata. Kecuali terhadap beberapa kata yang tidak memungkinkan untuk diterjemahkan dengan metode ini, maka ia menggunakan metode maknawiyah.

Hal ini dilakukan oleh A. Hassan dengan maksud berusaha mempertahankan sepenuhnya nuansa teks asli dalam terjemahnya. Akan tetapi metode ini pula diakuinya tidak menghasilkan terjemahan yang mudah difahami oleh setiap orang yang membacanya, dan tidak begitu sejalan dengan kaedah-kaedah bahasa Indonesia. Sehingga dalam beberapa hal, A. Hassan menerjemahkannya secara maknawiyah. Namun terkadang A. Hassan tidak mentakwilnya, akan tetapi menyandarkannya kepada Allah Swt. Pada penelitian ayat-ayat yang terdapat di bab IV, disebut yakni: *'ala al-'arsyi istawa, Nur, Ilman, dan wa'dun* dipahami Ahmad Hassan tidak dalam makna harfiyahnya, tetapi ia mempergunakan makna metaforis.

Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa pada hakikatnya Ahmad Hassan, bila berhadapan dengan ayat-ayat mutasyabihat tersebut, cenderung menggunakan ta'wil atau

mempergunakan makna metaforis dan kadang juga memaknai secara lahir atau harfiyahnya.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini pasti kurang sempurna, dan sekaligus memiliki banyak kekurangan baik dari isinya, bahasanya, analisisnya, maupun dari segi yang lainnya. Maka dari itu penulis membuka saran dan masukan atas hal ini. Dan jangan pernah berhenti untuk terus mencari dan meneliti data untuk menciptakan sebuah tulisan yang bermanfaat. Masih banyak yang harus dikaji dalam penelitian ini.

Pembahasan yang penulis angkat merupakan pembahasan yang selalu menarik dan luas untuk dibicarakan. Terbukti banyaknya perdebatan dari berbagai ulama mazhab atau golongan dengan pendapat dan argumentainya masing-masing, baik melalui buku-buku bahkan di media sosial sekarang ini. Jika dikemudian hari ada peneliti yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut, penulis sangat berharap dapat membahasnya secara detail dari setiap bagian bahasan, serta dapat memberikan informasi baru yang mungkin belum pernah dibahas. Sehingga hal tersebut dapat memeberikan khazanah bagi para pembaca, khususnya bagi yang ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana para ulama tafsir menafsirkan ayat-ayat mutasyabihat dalam Al-Qur'an.